

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN BELAJAR SISWA

Ulfa Khodijah Lubis<sup>1</sup>, Netrawati<sup>2</sup>

[ulfakhodijah32@gmail.com](mailto:ulfakhodijah32@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa, serta mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 97 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi instrumen untuk mengukur motivasi belajar dan kesulitan belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 3 Panyabungan secara umum berada pada kategori sedang, artinya secara garis besar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan perlu ditingkatkan lagi, 2) Kesulitan belajar pada siswa SMA Negeri 3 Panyabungan secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan masih mengalami kesulitan dalam belajar dan perlu dibantu serta diatasi, 3) Terdapat hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan. Implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK pada siswa SMA Negeri 3 Panyabungan yaitu dengan melaksanakan layanan informasi dengan tema “Cara mengatasi kesulitan belajar” karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar maka masih perlu diatasi dan “cara meningkatkan motivasi belajar” karena sebagian siswa sudah memiliki motivasi dalam belajarnya dan masih perlu ditingkatkan lagi., kemudian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan topik tugas yaitu mengenai cara meningkatkan motivasi dalam belajar, serta cara mengatasi kesulitan belajar dan dampak dari kesulitan belajar serta layanan konseling individual, karena dengan dilakukannya konseling individual guru BK bisa mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kesulitan Belajar, Siswa.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that many students still experience difficulties in learning and one of the factors that influences learning difficulties is learning motivation. This study aims to describe students' learning motivation and learning difficulties, and to determine the relationship between learning motivation and students' learning difficulties. The method used in this study is quantitative with a descriptive correlational approach. The sample of this study was 97 students selected using purposive sampling techniques. The instruments used were learning motivation instruments and learning difficulties instruments. The data were processed using statistical techniques, to find the relationship between the two variables the Pearson product moment technique was used. The results of the study showed that 1) learning motivation in students of SMA Negeri 3 Panyabungan was generally in the moderate category. This means that in general, students of SMA Negeri 3 Panyabungan already have good learning motivation and need to be improved, 2) Learning difficulties in students of SMA Negeri 3 Panyabungan were generally in the moderate category. This means that most students of SMA Negeri 3 Panyabungan still experience difficulties in learning and need to be helped and overcome, 3) There is a significant negative relationship between learning motivation and learning difficulties of students of SMA Negeri 3 Panyabungan. The implications of guidance and counseling services that can be provided by BK teachers to students of SMA Negeri 3*

*Panyabungan are by implementing information services with the theme "How to overcome learning difficulties" because some students still experience learning difficulties so they still need to be addressed and "how to increase learning motivation" because some students already have motivation in their studies and still need to be improved., then group guidance services using assignment topics, namely how to increase motivation in learning, as well as how to overcome learning difficulties and the impact of learning difficulties and individual counseling services, because by conducting individual counseling, BK teachers can find out students who are experiencing learning difficulties.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Difficulties, Students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dimulai dari dalam kandungan hingga menjelang usia lanjut. Proses pendidikan ini diperoleh dari orangtua, masyarakat, dan lingkungan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri individu (Aressa, Nirwana, & Bentri, 2016).

Pendidikan itu merupakan proses yang harus dialami setiap siswa, di dalam proses pendidikan itu ada kegiatan belajar mengajar ada yang belajar, ada yang mengajar, guru mengajar dan siswa belajar (Lilianti, 2020). Berdasarkan penelitian Faizah & Kamal (2024) belajar adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk perubahan dirinya, baik dari segi tingkah laku, kecakapan, maupun pengetahuan. Namun ada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan ada yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Yeni, 2015). Ketika siswa memiliki hasil belajar yang rendah maka siswa tersebut dikatakan sebagai siswa yang berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar merujuk pada keadaan di mana seorang siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan secara efektif, akibat adanya faktor-faktor penghambat atau gangguan tertentu (Wahab, 2015). Djamarah (2011) mengemukakan bahwa kondisi ini terjadi ketika siswa menghadapi masalah yang menghalangi proses belajar, yang dapat bersumber dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal. Biasanya, anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan prestasi akademik yang rendah di hampir seluruh mata pelajaran, dengan nilai yang jauh di bawah rata-rata kelas, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk tidak lulus. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kesulitan belajar ini agar proses belajar tidak terhambat dan siswa dapat meningkatkan atau mempertahankan prestasi akademiknya, serta menghindari risiko gagal naik kelas (Restian, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI menunjukkan bahwa 8,57% atau 9 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 42,85% atau 45 siswa dalam kategori tinggi, 46,67% atau 49 siswa dalam kategori sedang, dan 1,9% atau 2 siswa dalam kategori rendah, sementara tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi hambatan dalam proses belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Sudirman, Daharnis, dan Marjohan (2013) menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan tingkat intelegensi normal yang mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, bahkan melebihi siswa dengan intelegensi tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mencakup keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan (Ekowati, Samo, & Njuka, 2021). Menurut Dilliati (2020), motivasi belajar adalah kekuatan yang ada dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses tersebut, serta memberikan arahan untuk

mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam belajar, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih antusias dalam belajar, sementara mereka yang memiliki motivasi rendah sering kali menunjukkan kurangnya keseriusan, yang bisa berujung pada kesulitan dalam pembelajaran (Fauziah, 2022).

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 3 Panyabungan Juli-Desember 2023, peneliti menemukan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar, siswa sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang kebanyakan mengobrol dengan temanya ketika guru menjelaskan di depan. Fenomena lainnya diperoleh dari guru mata pelajaran kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa sering keluar masuk kelas, sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang ditemukan dia itu sering melamun di dalam kelas ketika proses pembelajaran, dan ada siswa yang bahkan jarang masuk kelas saat proses pembelajaran, kesulitan belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian matematika siswa juga yang mana masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar lagi, dan siswa bisa agar dapat mempertahankan prestasi belajarnya. Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mengadakan konseling individual, bimbingan kelompok dan memberikan layanan informasi tentang kesulitan belajar kepada semua kelas.

## **METODOLOGI**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 97 siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan pada tahun ajaran 2024/2025, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup alat ukur untuk motivasi belajar dan kesulitan belajar. Proses pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik untuk menghitung nilai persentase yang kemudian dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel*. Untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Djamarah (2011) bahwa kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar.

Faktor yang sangat memengaruhi kesulitan belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudirman, Daharnis & Marjohan (2013) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu intelegensi, minat, dan bakat. Menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) mengatakan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar yaitu motivasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi dalam dirinya untuk belajar.

## Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan yang dikumpulkan melalui skala motivasi belajar yang terdiri dari 40 item pernyataan yang diberikan kepada 97 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 108,82 standar deviasi 20,89, skor tertinggi yaitu 155, skor terendah 65. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar Keseluruhan

Kategori	Skor Interval	f	%
Sangat Tinggi	$\geq 169$	0	0,00
Tinggi	137-168	0	0,00
Sedang	105-136	77	79,38
Rendah	73-104	20	20,62
Sangat Rendah	$\leq 72$	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan bahwa siswa SMA Negeri 3 Panyabungan memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori **sedang** sebanyak 77 siswa dengan persentase 79,38%, kemudian siswa yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori **rendah** sebanyak 20 siswa dengan persentase 20,62%, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori, **sangat tinggi**, **tinggi** dan **sangat rendah**. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa pada siswa SMA Negeri 3 Panyabungan berada pada kategori sedang. Artinya secara garis besar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan sudah memiliki motivasi belajar yang cukup baik, dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif siswa terdapat motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian siswa di SMAN 3 Panyabungan terkadang memiliki motivasi dalam belajar terkadang juga tidak memilikinya, karena siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan lebih percaya diri dengan hasil yang didapatkan, senang melakukan tugas dan ulet dalam belajar. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi beberapa faktor yaitu, tekun mengerjakan tugas, semangat dalam belajar yang tinggi, dan suka kerja mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Pengaruh negatif dari motivasi belajar siswa yaitu siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar, tidak memiliki semangat dalam belajar, dan kurang percaya diri dengan pendapatnya sendiri (Sri Yenti. 2022).

## Kesulitan Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian kesulitan belajar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan yang dikumpulkan melalui skala motivasi belajar yang terdiri dari 32 item pernyataan yang diberikan kepada 97 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 89,63 standar deviasi 16,23, skor tertinggi yaitu 126, skor terendah 53. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Kesulitan Belajar Secara Keseluruhan.

Kategori	Skor Interval	f	%
Sangat Tinggi	$\geq 135$	0	0,00

Tinggi	109-134	2	2,06
Sedang	83-108	73	75,26
Rendah	57-82	22	22,68
Sangat Rendah	≤56	0	0,00
jumlah		97	100,00

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan mengalami kesulitan belajar dalam kategori sedang, dengan jumlah 73 siswa atau 75,26% dari total sampel. Sebanyak 22 siswa (22,68%) berada dalam kategori rendah, sementara hanya 2 siswa (2,06%) yang mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi. Tidak ditemukan siswa yang tergolong dalam kategori sangat tinggi atau sangat rendah dalam hal kesulitan belajar.

Kesulitan belajar secara umum dapat dipahami sebagai kondisi yang ditandai dengan hambatan dalam proses belajar, yang menyebabkan hasil yang tidak optimal dan memerlukan usaha tambahan untuk mengatasinya (Ilyas, Folastrri, & Solihatun, 2020). Lebih lanjut, kesulitan belajar dapat merujuk pada perbedaan yang mencolok antara potensi siswa dan hasil yang tercapai. Marlina (2019) mengemukakan bahwa berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar, seperti keterbatasan kesempatan atau kemampuan belajar, serta gangguan fisik seperti masalah penglihatan, pendengaran, atau kesehatan, serta faktor sosio-emosional. Semua faktor ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi siswa, yang tercermin dalam kegiatan seperti membaca, menulis, berpikir, dan berhitung.

### Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar

Tabel 3. Hasil Korelasi Variabel X dan Y

Correlations		
	Motivasi Belajar	Kesulitan Belajar
Pearson Correlation	1	-.306**
Motivasi Belajar Sig. (2-tailed)		.002
N	97	97
Pearson Correlation	-.306**	1
Kesulitan Belajar Sig. (2-tailed)	.002	
N	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada Tabel 3, nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar (X) dan kesulitan belajar (Y) adalah -0,306 dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan korelasional antara kedua variabel. Hubungan yang terjadi bersifat negatif, di mana semakin tinggi motivasi siswa, semakin rendah kesulitan belajar yang mereka alami, dan sebaliknya. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2019), nilai Pearson correlation yang berkisar antara 0,20-0,399 menunjukkan hubungan dengan kategori 'lemah'. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa, yang dapat dikategorikan sebagai 'lemah', sehingga hipotesis diterima dan hasil uji ini mendukung hipotesis penelitian

### Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang membahas tentang hubungan Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar siswa SMA Negeri 3 Panyabungan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa tergolong pada kategori sedang. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mana tujuan bimbingan dan konseling ialah untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal.

Adapun layanan yang bisa diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

#### 1. Layanan Informasi

Berdasarkan penelitian yang ada, guru BK berperan dalam memberikan layanan informasi yang dapat membantu mencegah terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Salah satu tugas guru BK atau konselor adalah menyediakan materi yang berkaitan dengan cara mengatasi kesulitan belajar, mengidentifikasi penyebabnya, serta meningkatkan motivasi siswa. Dalam pelaksanaan layanan informasi ini, guru BK harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta contoh yang sesuai. Pendekatan yang lembut, sopan, dan efektif sangat penting agar siswa merasa tertarik dan terdorong untuk mempraktikkan apa yang disampaikan.

#### 2. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan temuan penelitian, guru BK diharapkan dapat menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Beberapa topik yang dapat dibahas dalam sesi bimbingan kelompok antara lain: cara-cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, manfaat positif dari motivasi tersebut, serta teknik-teknik untuk mengatasi hambatan belajar. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat merasakan peningkatan dalam motivasi belajar mereka dan lebih mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar.

#### 3. Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses penanganan kesulitan belajar siswa melalui layanan konseling individual. Layanan konseling individual dalam hal ini dapat mengatasi masalah siswa akibat yang ditimbulkan dari kesulitan belajar karena kurangnya motivasi belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dipaparkan mengenai hubungan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa, serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, begitu juga dengan tingkat kesulitan belajar yang berada pada kategori yang sama. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin rendah kesulitan yang mereka hadapi, dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin besar kesulitan yang mereka alami. Oleh karena itu, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan hasil temuan ini, seperti layanan konseling individu, layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Anak dan Orangtua ditinjau dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, dan Daerah Tempat Tinggal Serta

- Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 139- 150.
- Devanda, B., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Mengatasi kesulitan belajar siswa melalui konseling individual. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 48-54.
- Dilliati, F. N., Wiryokusumo, I., & Leksono I., P. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 61-68.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowati, C, K., Samo, D., & Njuka, K, T., (2021). Pengaruh Kecemasan, Kesulitan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 31–38.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467.
- Fauziyah, E. (2022). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu. *Jurnal Guiding World* , 5(2): 25–29.
- Kependidikan, 6, (31), 29-38.
- Lilianti. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11.
- Iyas, A., Folastris, S., & Solihatun. (2019). Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial. Semarang: FIP UNS.
- Marlina. (2019). Assasment kesulitan belajar. Jakarta: Pranadamedia Group
- Mulyadi, H. (2010). Diagnosis kesulitan belajar. Yogyakarta: Nuha Litera
- Netrawati, N., & Ardi, Z. (2023). Konseling Individu dengan Pendekatan Person Centered Therapy Untuk Meningkatkan Identitas Diri. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 287-292.
- Restian, A. (2020). Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi. Malang: UMM Press.
- Ratumanan, T.G. & Imas R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Depok: Rajawali.
- Sari, A. K., Ismanto, H. S., Setiawan, A. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 8 Semarang. *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6, 31.
- Sudirman., Daharnis., & Marjohan. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 120-124.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tanjung, R.F., Neviyarni., & Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2)
- Wahab. R. (2015). Psikologi belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yeni, M. E. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1-10.